

Edukasi Bahaya Kekerasan Verbal (*Bullying*) Bagi Siswa SD Negeri 1 Rumahtiga

Education On The Danger Of Verbal Violence (Bullying) For Students Of SD Negeri 1 Rumahtiga

Eva Susan Ratuluhain¹, Ronald Darlly Hukubun², Stefano M. A. Rijoly³,
Salma Rumau^{4*}, Suryani Makassar⁵, Siti Rukmana Wally⁶,
Alessandra F. Saija⁷, Ivanmorl Ruspanah⁸

^{1,2,3} Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

^{4,5,6} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

^{7,8} Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia

Alamat : Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku, Indonesia

Email korespondensi : amakencantik@gmail.com

Article History:

Received: Mei 12, 2024;

Revised: Mei 30, 2024;

Accepted: Juni 28, 2024;

Published: Juni 30, 2024;

Keywords:

Bullying, Prevention,

Elementary School

Abstract: *Bullying is an act of physical or verbal violence that is carried out intentionally and repeatedly, with the aim of causing psychological suffering to the victim. Bullying is a serious problem, which is currently widespread at both local and international levels and can occur directly or online. The current case of bullying that is of particular concern is in the school environment. An example of a case that occurred was an 11-year-old student at an elementary school in Banyuwangi, who was found dead by hanging himself as a result of being frequently bullied at his school. This is the background to the importance of early education for elementary school students. Based on this, the 2023/2024 batch L of Pattimura Unvesitas KKN students carried out an educational program through counseling methods about education and the impact of bullying on children's health, mental and emotional health. This program was implemented for 30 students of SD Negeri 1 Rumah Tiga. The delivery of the counseling material was carried out in 3 sessions, namely a material presentation session, a question and answer session, and a group photo session. The results of the activity can be concluded that at first the students did not understand what bullying was, but after presenting material about what bullying is and how it impacts children's mental and emotional health, the students were very enthusiastic and immediately understood the material presented.*

Abstrak : *Bullying* atau perundungan merupakan tindakan kekerasan fisik maupun verbal yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan tujuan membuat korban menderita psikis. *Bullying* termasuk dalam masalah yang serius, yang saat ini marak terjadi baik itu tingkat lokal hingga internasional dan dapat terjadi secara langsung maupun secara online. Kasus *bullying* saat ini yang menjadi perhatian khusus adalah di lingkungan sekolah. Contoh kasus yang terjadi salah satunya adalah siswa berumur 11 tahun di sekolah dasar di Banyuwangi, ditemukan tewas gantung diri akibat sering dibully disekolahnya. Hal ini yang menjadi latar belakang pentingnya edukasi dini kepada para siswa sekolah dasar. Berdasarkan hal tersebut, maka Mahasiswa KKN Unvesitas Pattimura Angkatan L gelombang 2 Tahun 2023/2024 melakukan suatu program edukasi melalui metode penyuluhan tentang Edukasi Dan Dampak *Bullying* Terhadap Kesehatan, Mental, Dan Emosional Anak. Program ini dilaksanakan kepada para siswa SD Negeri 1 RumahTiga yang berjumlah 30 orang. Penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan dalam 3 sesi, yaitu sesi pemaparan materi, sesi tanya-jawab, dan sesi foto bersama. Hasil kegiatan dapat disimpulkan bahwa pada awalnya para siswa kurang memahami apa itu *bullying*, namun setelah pemaparan materi tentang apa itu *bullying* serta bagaimana dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional anak, para siswa sangat antusias dan langsung memahami materi yang disampaikan.

Kata Kunci: *Bullying, Pencegahan, Sekolah Dasar*

*Eva Susan Ratuluhain, amakencantik@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan merupakan suatu tindakan dalam bentuk kekerasan verbal maupun fisik yang dilakukan oleh individu ataupun berkelompok secara berulang dan disengaja, dengan tujuan untuk menyakiti korban. Biasanya pihak pelaku *bullying* memiliki kekuatan secara berkelompok, sedangkan pihak korban berada pada keadaan yang lemah dan terpojok, hanya seorang diri sehingga tidak dapat mempertahankan diri. *Bullying* dapat dilakukan secara tatap muka atau berhadapan langsung maupun online berupa komentar-komentar negatif yang menyerang harga diri dan psikis korban (Hukubun *et al.*, 2024a; Leiwakabessy *et al.*, 2023). Perilaku *bullying* terhadap seseorang dewasa ini menjadi kasus yang marak terjadi bahkan sampai tingkat internasional. Kasus *bullying* yang terjadi hampir pada seluruh lapisan umur dalam masyarakat. Salah satu contoh kasus yang paling sering ditemui adalah kasus perundungan di sekolah.

Sekolah menjadi salah satu tempat dimana anak-anak mengenyam pendidikan tinggi, namun belakang ini fungsi itu hanya menjadi cangkang luar saja. Wardani *et al.*, 2019 mengatakan bahwa adanya kasus perundungan ini dapat terjadi akibat adanya interaksi sosial diantara teman sebaya yang menghabiskan lebih banyak waktunya di sekolah, sehingga hubungan interaksi antara murid dengan teman sebaya serta para guru mejadi tidak terpisahkan. Kasus *bullying* yang terjadi di sekolah bahkan diluar sepengetahuan para guru dan orang tua, sehingga hal ini menjadi masalah yang serius untuk ditangani (Shams *et al.*, 2017; Al-Raqqad *et al.*, 2017; Hukubun *et al.*, 2024b; Lawalata *et al.*, 2022; Tubalawony *et al.*, 2022). Para siswa yang menjadi korban *bullying* biasanya akan memilih untuk memendam karena faktor takut, tidak punya keberanian, orang tua tidak peduli, atau sudah tidak punya kepercayaan diri lagi.

Dampak dari kasus *bullying* sangat membekas pada anak yang menjadi korban, hingga tidak dipungkiri dapat diakhiri dengan cara bunuh diri. Salah satu contoh kasus dikutip dari liputan 6.com dalam laporan pengabdian yang ditulis oleh Karmilasari (2023), menyebutkan bahwa seorang siswa sekolah dasar berumur 11 tahun di Banyuwangi, ditemukan gantung diri akibat tidak tahan menjadi korban perundungan selama di sekolah. Anak ini mengalami kekerasan verbal dimana dihina karena kurang mampu serta memiliki seorang ibu yang hanya bekerja sebagai buruh harian. Selama menjalani masa kanak-kanak, dimana yang seharusnya diisi dengan tawa dan bahagia, bergaul dan belajar, harus berganti dengan memendam perasaan dongkol dan amarah sehingga berujung dendam yang tak dapat diselesaikan karena keterbatasan dalam berpikir. Kebanyakan kasus *bullying* yang terjadi menjadikan korban mengalami tindakan kekerasan secara fisik maupun psikis, seperti cedera fisik, memar, luka dalam bahkan patah tulang hingga menyebabkan kematian, ataupun tekanan mental, depresi

hingga menimbulkan sang korban dapat melakukan hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri (Salleh Zainal, 2014; Roh *et al.*, 2015; Azeredo *et al.*, 2015; Merrill & Hanson, 2016; Bhuyan Manjula, 2017; Huwae *et al.*, 2022; Hedayatallah *et al.*, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengenalan *bullying* serta dampaknya perlu untuk dilakukan kepada siswa-siswi sekolah dasar yang merupakan pilar-pilar bangsa, sehingga pencegahan serta dampak negatif dari kasus *bullying* dapat diminimalisir sejak dini. Oleh karena itu, edukasi mengenai *bullying* dan dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosi anak akan dilaksanakan kepada siswa-siswi SD Negeri 1 Ambon, Desa Rumahtiga, Kota Ambon.

2. METODE

Program edukasi yang diangkat oleh Mahasiswa KKN Universitas Pattimura Angkatan L gelombang 2 Tahun 2023/2024 mengusung tema mengenai *bullying*. Metode yang dilakukan adalah penyuluhan dengan topik edukasi dan dampak *bullying* terhadap kesehatan, mental dan emosional anak kepada siswa-siswi SD Negeri 1 RumahTiga, Kota Ambon. Kegiatan berlangsung pada hari Jumat, 3 Mei 2024.

Materi penyuluhan mencakup pengenalan tentang apa itu *bullying* dan bagaimana tindakan ini dapat memberikan dampak terhadap kesehatan mental dan emosional para siswa yang dapat terjadi kedepannya.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan memberikan pemahaman awal kepada siswa mengenai *bullying*, contoh tindakan serta dampak apa saja yang dapat terjadi. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa belum memahami *bullying*, dampaknya, dan tindakan pencegahannya, termasuk 30 siswa di SD Negeri 1 Rumahtiga. Informasi yang telah dikumpulkan oleh Tim KKN Rumahtiga, selanjutnya menghubungi pihak-pihak terkait untuk memberikan materi pendidikan yang mencakup pengertian penindasan, faktor-faktor pemicu terjadinya penindasan, dampak penindasan, dan tindakan pencegahan penindasan.

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam beberapa tahapan, antara lain : tahapan awal dalam mempersiapkan materi yang akan diberikan, tahapan kedua adalah menyurati dan mengunjungi kepala sekolah SD Negeri 1 Rumahtiga untuk menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan penyuluhan kepada para siswa. Tahapan ketiga adalah

pelaksanaan penyuluhan mengenai edukasi dan dampak *bullying* terhadap kesehatan, mental dan emosional anak, dan untuk mengawalinya tahapan ketiga ini dibuka oleh Kepala Sekolah SD Negeri 1 RumahTiga yang menyambut dengan baik kegiatan ini. Tahapan ketiga ini dilakukan dalam 3 sesi, yaitu sesi pertama diisi dengan penyampaian materi oleh pemateri mengenai pengertian *bullying*, contoh-contoh kasus, serta dampaknya terhadap kondisi kesehatan, mental dan emosional para korban.

Bullying sering kali terjadi di lingkungan tempat tinggal masyarakat dan sangat disayangkan lingkungan sekolah pun tidak bisa lepas dari bullying tersebut. Kenyataan tersebut menghimbau berbagai pemerhati masalah pendidikan untuk mencegah perilaku bullying. Peristiwa bullying ini tidak hanya terjadi di Indonesia yang merupakan negara berkembang, namun juga terjadi di negara maju. Kegiatan masyarakat terkait 'bullying' diselenggarakan dalam bentuk kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan bullying dan dampaknya. Penyebab penindasan individu atau kelompok antara lain faktor keluarga, teman sebaya, lingkungan sosial, postingan media sosial, dan lain-lain. Penindasan di sekolah dapat mengakibatkan prestasi akademik yang buruk, penurunan kehadiran, hilangnya minat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, dan keputusan untuk meninggalkan kegiatan ekstrakurikuler yang ingin mereka tinggalkan. Sumber menyebutkan, perilaku bullying ini tidak hanya berdampak pada korbannya, namun juga pelakunya.

Sesi kedua diisi dengan tanya-jawab para siswa terkait materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil tanya-jawab yang dilakukan pada sesi kedua ini, dapat disimpulkan bahwa para siswa menyimak dengan baik serta mereka sudah memahami apa itu *bullying* serta dampaknya. Pelaksanaan penyuluhan ini dinilai sukses karena respon positif dari para siswa melalui berbagai pertanyaan yang diberikan. Hal ini membuat mereka antusias serta meningkatkan rasa kemanusiaan untuk menjadi para siswa yang berperilaku baik dan tidak melakukan perundungan disekolah tempat mereka belajar. Pemberi materi serta Tim KKN Desa RumahTiga sangat bersyukur karena sejak usia dini, para siswa SD Negeri 1 Rumahtiga dapat memahami bahkan salah satu siswa memberikan pendapatnya bahwasanya perilaku *bullying* adalah tindakan yang tidak baik, yang harus sama-sama diberantas di dalam kelas, dengan menjaga hubungan pertemanan (hubungan sosial) dengan tidak membeda-bedakan status. Sesi ketiga diisi dengan ucapan terimakasih dari pihak sekolah kepada tim dan diakhiri dengan melakukan sesi foto bersama dengan para siswa SD Negeri 1 Rumahtiga (Gambar 1).



Gambar 1. Foto bersama para siswa

4. DISKUSI

Pekerjaan diawali dengan memberikan materi pengenalan tentang bullying agar anak memahami langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk mencegah kekerasan verbal. Menggunakan gambar yang menarik untuk menjelaskan berbagai jenis pelecehan verbal akan membuat penyajian konten tetap menarik dan memudahkan mengingat berbagai jenis pelecehan verbal. Tekankan bahwa anak-anak tidak boleh menggunakan kekerasan verbal terhadap teman atau orang lain. Bagian selanjutnya dari dokumen ini menjelaskan bagaimana pelecehan verbal (penindasan) berdampak pada anak-anak dan bagaimana hal tersebut berdampak pada korban penindasan. Materi berikut menjelaskan cara menghentikan anak melakukan kekerasan verbal, dan mengajarkan anak untuk saling pengertian untuk saling mendukung, memeluk, dan menyayangi temannya agar terhindar dari kekerasan verbal (*bullying*).

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan penyuluhan terkait dengan permasalahan *bullying* pada SD Negeri 1 RumahTiga menyimpulkan bahwa tindakan perundungan ini dapat dicegah secara dini melalui pengenalan dan pemahaman kepada para siswa. Dengan demikian, para siswa mendapatkan pembekalan materi yang baik, yang dapat mereka ingat seperti bahaya *bullying* yang dapat dialami oleh para korban. Hal ini terlihat pada saat sesi kedua yaitu sesi tanya-jawab serta mereka dapat memahami dengan cepat terkait *bullying*.

6. PENGAKUAN

Ucapan terima kasih untuk kepala sekolah dan seluruh staf SD Negeri 1 Rumahtiga yang sudah menerima kami dalam melakukan kegiatan ataupun program kerja mahasiswa KKN dalam memberikan edukasi dan dampak *bully*. Kiranya SD Negeri 1 Rumahtiga menjadi sekolah yang unggul dalam menciptakan siswa/siswi yang hebat.

DAFTAR REFERENSI

- Adiyanto, D. S. H. S. O. Y. (2023). Sosialisasi Pencegahan Bullying di Sekolah Melalui Program “Sosialisasi Bahaya Bullying Bagi Mental Siswa.” *Pandawa : Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat, Vol. 1 No. 4 (2023): Oktober, Pandawa*
- Al-Raqqaq, H. K., Al-Bourinni, E. S., Al Talahin, F. M., & Aranki, R. M. E. (2017). The Impact School Bullying on Students’ Academic Achievement from Teachers Point of View. *International Education Studies, 10(6)*, 44. <https://doi.org/10.5539/ies.v10n6p44>
- Ayuni, D. (2021). Pencegahan Bullying dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Journal of Education Research, 2(3)*, 92–100.
- Azeredo, C. M., Levy, R. B., Araya, R., & Menezes, P. R. (2015). Individual and contextual factors associated with verbal bullying among Brazilian adolescents. *BMC Pediatrics, 15(1)*, 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12887-015-0367-y>
- Bhuyan, K., & Manjula, M. (2017). Experiences of Bullying in Relation to Psychological Function of Young Adults: An Exploratory Study. *Indian Journal of Social Psychiatry, 33(3)*, 240. <https://doi.org/10.4103/0971-9962.214604>
- Fitroh, I., Rosidi, M. I., Tasnur, I., Hotimah, I. H., & Arrazaq, N. R. (2023). Sosialisasi Upaya Pencegahan Bullying di SMA Negeri 7 Prasetya Gorontalo. *Journal Of Human And Education (JAHE), 3(2 SE-Articles)*, 122–126. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.166>
- Hedayatallah, S., Gholamreza, G., & Nedjat Saharnaz. (2017). Factors related to bullying: A qualitative study of early adolescent students. *Iranian Red Crescent Medical Journal, 19(5)*, 1–11. <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- Hukubun, R. D., Huwae, L. M. C., Huwae, L. B. S., & Huka, J. A. F. (2024). SEHATI: Sosialisasi Pencegahan dan Aksi Penanganan Stunting di Negeri Hatalai, Kota Ambon. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, 3(1)*, 17-28.
- Hukubun, R. D., Wattimena, M. C., Huwae, L. M. C., & Masully, C. (2024). Sosialisasi Pencegahan Perilaku Bullying pada Siswa Kelas VI SD Negeri Hatalai, Kota Ambon. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat, 2(1)*, 63-69.
- Huwae, L. M. C., Hukubun, R. D., & Hukubun, W. G. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Gempa Bumi Kepada Siswa Katekisasi Di Sektor Calvary Jemaat GPM Rehoboth. *PAKEM: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1)*, 18-23.

- Lawalata, F. F., Cornelis, M., Hutubessy, V. I., Tuapattinaya, B. T. V., & Hukubun, R. D. (2022). Mitigasi Bencana Tsunami Bagi Siswa SD Negeri 1 Latuhalat. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 201-206.
- Leiwakabessy, J., Rahman, R., Waas, H. J., Hukubun, R. D., Maiseka, G., & Sopahaluwakan, K. (2023). Edukasi Pemanfaatan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) di Negeri Leahari. *Jurnal Kabar Masyarakat*, 1(3), 01-05.
- Merrill, R. M., & Hanson, C. L. (2016). Risk and protective factors associated with being bullied on school property compared with cyberbullied. *BMC Public Health*, 16(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-016-2833-3>
- Roh, B. R., Yoon, Y., Kwon, A., Oh, S., Lee, S. I., Ha, K., Shin, Y. M., Song, J., Park, E. J., Yoo, H., & Hong, H. J. (2015). The structure of co-occurring bullying experiences and associations with suicidal behaviors in Korean adolescents. *PLoS ONE*, 10(11), 1–14. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0143517>
- Salleh, N. M., & Zainal, K. (2014). Bullying among secondary school students in Malaysia: A case study. *International Education Studies*, 7(13), 184–191. <https://doi.org/10.5539/ies.v7n13p184>
- Shams, H., Garmaroudi, G., & Nedjat, S. (2017). Factors Related to Bullying: A Qualitative Study of Early Adolescent Students. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 19(5). <https://doi.org/10.5812/ircmj.42834>
- Tubalawony, S., Hiariy, J., Retraubun, A. S., Siahainenia, L., & Hukubun, R. D. (2022). Pendidikan Mitigasi Bencana Pesisir Dan Laut Bagi Siswa SMA Angkasa, Kota Ambon. *BALOB: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 47-52.
- Wardani, D. K., Mariyati, M., & Tamrin, T. (2020). Ekplorasi Pengalaman Remaja yang Menjadi Korban Bullying di Sekolah. *Jurnal Ners Widya Husada*, 6(1), 15-22. <Http://www.stikeswh.ac.id:8082/journal/index.php/jners/article/view/343>